

**PERAN *AGREEABLENESS* TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA
SUPPORTER SEPAK BOLA**



SKRIPSI

OLEH:

ZAKYA ALIVATURODYA NASUTION

04041281924023

**FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN AGREEABLENESS TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA SUPORTER SEPAK
BOLA**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

ZAKYA ALIVATURODYA NASUTION

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 09 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



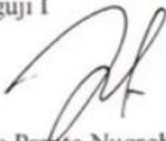
Rosada Dwi Iswari, M.Psi, Psikolog
NIP. 199010282018032001

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Penguji I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., MA
NIP. 199407072082031001

Penguji II



Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 09 Januari 2024



Susri A. Sug Wardiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 19805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Zakya Alivaturodya Nasution
NIM : 04041281924023
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Peran *Agreeableness* Terhadap *Schadenfreude*
Pada Suporter Sepak Bola

Indralaya, 28 Desember 2023

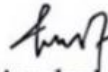
Pembimbing I

Menyetujui,

Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi, Psikolog
NIP. 199010282018032001



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,
Kepala Bagian Psikologi



Syahrul-Syahrul Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197806212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Zakya Alivaturodya Nasution, dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 09 Januari 2024

Yang menyatakan,



Zakya Alivaturodya Nasution

NIM 04041281924023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, terima kasih kepada ayah dan mama yang telah mendidik, selalu memberi dukungan dan juga semangat setiap saat kepada saya. Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang selalu diberikan serta selalu berjuang untuk semua anak-anaknya sampai bisa lulus di perguruan tinggi.
2. Kepada abang-abang saya. Terima kasih saya ucapkan kepada abang-abang saya, bae dan baiez yang selalu suportif. Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan.
3. Kepada sahabat-sahabat saya. Terima kasih juga kepada sahabat saya selama saya berkuliah yaitu Angel, Becca, Nui, Faiza, Ica, Anisa, Naurah, dan Widya yang telah berjuang bersama-sama selama perkuliahan. Walau setiap orang memiliki jalannya masing-masing, tetapi kita selalu saling membantu dan hadir untuk satu sama lain. Tanpa adanya kalian kehidupan kuliah saya tidak akan memiliki warna-warna indah dan mungkin saya tidak akan pernah tahu apa artinya persahabatan. Juga, kepada Della, Iza, Ajeng, Parmuk, Akbar, dan Ali yang selalu mendukung dan menyemangati saya.
4. Kepada Lee Donghyuck. *Thankyou for existing and always make me feel at ease.*
5. Diri saya sendiri, terima kasih sudah percaya dan beri kesempatan kepada dirimu sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *Agreeableness* Terhadap *Schadenfreude* Pada Suporter Sepak Bola”. Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, peneliti dapat menyelesaikan dengan sebaik-baiknya karena menerima bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing I Skripsi.
6. Ibu Yeni Anna Appulembang, M. A., Psy, selaku dosen pembimbing II Skripsi.
7. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si., selaku dosen penguji I peneliti.
8. Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi., selaku dosen penguji II peneliti.

9. Seluruh dosen dan staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
10. Orang tua tercinta, Bapak Nirwan Nasution dan Ibu Mei Yanti Hasibuan yang selalu memberikan dukungan setiap saat dan saudara-saudara laki-laki yang terkasih, Muhammad Rayhan Rianda Nasution dan Muhammad Luriza Alfariez Nasution.
11. Teman-teman seperjuangan terkasih, Angel Febrianti Simatupang, Anisa Patika Sari, Faiza Khairunnisa, Naurah Demi Putridinanti, Nurvadillah, Rebecca Gloverny, Siti Anissa Nursyahbani, dan Widya Hazimah Rosyadah yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan.
12. Rekan sejawat terkasih, Ajeng Khairunnisa Prasasti, Ali Nur Muhammad Zaidin Balatif, Farhan Mukti Ali, Fidelia Nava Shakira, Muhammad Akbar Ariandri, Zahra Della Elfazi, dan Zeta Reihan Salsabila yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti selama ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman. Demikian kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati untuk kesempurnaan penulisan skripsi di masa mendatang.

Palembang, 09 Oktober 2022

Zakya Alivaturodya Nasution

NIM 04041281924023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. <i>Schadenfreude</i>	16
1. Pengertian <i>Schadenfreude</i>	16
2. Faktor-faktor yang memengaruhi <i>Schadenfreude</i>	17
3. Dimensi <i>Schadenfreude</i>	19
B. <i>Agreeableness</i>	20
1. Pengertian <i>Agreeableness</i>	20
2. Faktor-faktor yang memengaruhi <i>Agreeableness</i>	22
3. Aspek-aspek <i>Agreeableness</i>	22
C. Peran <i>Agreeableness</i> Terhadap <i>Schadenfreude</i>	25
D. Kerangka Berpikir.....	26
E. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28

A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
1.	<i>Schadenfreude</i>	28
2.	<i>Agreeableness</i>	29
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	29
1.	Populasi Penelitian	29
2.	Sampel Penelitian	30
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
4.	Jumlah Sampel Penelitian	32
D.	Metode Pengumpulan Data	32
1.	Skala Psikologis	32
E.	Validitas dan Reliabilitas	35
1.	Validitas.....	35
2.	Reliabilitas.....	36
F.	Metode Analisis Data.....	36
1.	Uji Asumsi	36
a.	Uji normalitas	36
b.	Uji Linearitas	37
c.	Uji Hipotesis.....	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A.	Orientasi Kancuh.....	38
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	40
1.	Persiapan Alat Ukur	40
2.	Pelaksanaan Penelitian	46
C.	Hasil Penelitian	52
1.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	52
2.	Deskripsi Data Penelitian	55
3.	Hasil Analisis Data Penelitian	58
D.	Hasil Analisis Tambahan	61
1.	Uji Beda <i>Schadenfreude</i> dan <i>Agreeableness</i> Berdasarkan Usia.....	61

2. Uji Beda <i>Schadenfreude</i> dan <i>Agreeableness</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	62
3. Uji Beda <i>Schadenfreude</i> dan <i>Agreeableness</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir	64
4. Uji Beda <i>Schadenfreude</i> dan <i>Agreeableness</i> Berdasarkan Domisili	65
5. Uji Beda <i>Schadenfreude</i> dan <i>Agreeableness</i> Berdasarkan Lama Menjadi Suporter	66
6. Uji Beda <i>Schadenfreude</i> dan <i>Agreeableness</i> Berdasarkan Banyak Klub yang Didukung	67
7. Uji Sumbangan Efektif Dimensi <i>Schadenfreude</i> dengan <i>Agreeableness</i>	68
8. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Variabel <i>Schadenfreude</i>	70
9. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Variabel <i>Agreeableness</i>	70
E. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
1. Bagi Suporter Sepak Bola Indonesia	77
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Skor Pernyataan.....	33
Tabel 3.2 Blueprint Skala <i>Schadenfreude</i>	34
Tabel 3.3 Blueprint Skala <i>Agreeableness</i>	35
Tabel 4.1 Koefisien Reliabilitas (α) <i>Schadenfreude</i>	43
Tabel 4.2 Distribusi Skala <i>Schadenfreude</i> Aitem Valid dan Gugur	43
Tabel 4.3 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Schadenfreude</i>	43
Tabel 4.4 Distribusi Skala <i>Agreeableness</i> Aitem Valid dan Gugur.....	45
Tabel 4.5 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Agreeableness</i>	46
Tabel 4.6 Penyebaran Skala Uji Coba (<i>Try Out</i>)	49
Tabel 4.7 Penyebaran Skala Penelitian	52
Tabel 4.8 Deskripsi Usia Subjek.....	53
Tabel 4.9 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek	53
Tabel 4.10 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek	53
Tabel 4.11 Deskripsi Domisili Subjek	54
Tabel 4.12 Deskripsi Lama Menjadi Suporter Subjek.....	54
Tabel 4.13 Deskripsi Banyak Klub Subjek.....	54
Tabel 4.14 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian	55
Tabel 4.15 Formulasi Kategorisasi	56
Tabel 4.16 Deskripsi Kategorisasi Dimensi <i>Benign</i> Subjek Penelitian	56
Tabel 4.17 Deskripsi Kategorisasi Dimensi <i>Malicious</i> Subjek Penelitian.....	57
Tabel 4.18 Deskripsi Kategorisasi Variabel <i>Agreeableness</i> Subjek Penelitian	57
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	58
Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Varibel Penelitian	59
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis <i>Agreeableness</i> dan <i>Schadenfreude</i> dimensi <i>Benign</i>	60
Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis <i>Agreeableness</i> dan <i>Schadenfreude</i> dimensi <i>Malicious</i>	60
Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis Aspek-Aspek <i>Agreeableness</i> dengan <i>Malicious</i> .	61
Tabel 4.24 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek	62
Tabel 4.25 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek.....	63

Tabel 4.26 Hasil Perbedaan Mean Benign dan Malicious Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4.27 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir Subjek..	64
Tabel 4.28 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Domisili Subjek	65
Tabel 4.29 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Subjek Menjadi Suporter	66
Tabel 4.30 Hasil <i>Post Hoc</i> Berdasarkan Lama Menjadi Suporter	67
Tabel 4.31 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Banyak Klub yang Didukung Subjek.....	68
Tabel 4.32 Deskripsi Uji Sumbangan Efektif Aspek <i>Agreeableness</i> terhadap <i>Malicious</i>	69
Tabel 4.33 Deskripsi Hasil Uji Sumbangan Efektif Aspek <i>Agreeableness</i> terhadap <i>Malicious</i>	69
Tabel 4.34 Deskripsi Uji Tingkat Mean pada Variabel <i>Schadenfreude</i>	70
Tabel 4.35 Deskripsi Uji Tingkat Mean pada Variabel <i>Agreeableness</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	87
LAMPIRAN B	102
LAMPIRAN C	112
LAMPIRAN D	142
LAMPIRAN E	150
LAMPIRAN F.....	155
LAMPIRAN G.....	159

PERAN *AGREEABLENESS* TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA SUPORTER
SEPAK BOLA

Zakya Alivaturodya Nasution¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *agreeableness* terhadap *schadenfreude* pada suporter sepak bola. Terdapat 2 hipotesis dari penelitian ini, yaitu ada peran *agreeableness* terhadap *schadenfreude* dimensi *benign* dan *malicious* pada suporter sepak bola.

Sampel penelitian berjumlah 155 suporter sepak bola di Indonesia. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *schadenfreude* yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi dari Crysel dan Webster (2018) serta skala yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan aspek *agreeableness* dari McCrae dan Costa (2003).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *agreeableness* terhadap *schadenfreude* dimensi *benign* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,481 ($p < 0,05$) dengan nilai *R square* 0,003 dan nilai *F* = 0,517 yang berarti bahwa tidak ada peran antara *agreeableness* terhadap *schadenfreude* dimensi *benign*. Pada *agreeableness* terhadap *schadenfreude* dimensi *malicious* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 ($p < 0,05$) dengan nilai *R square* sebesar 0,026 dan nilai *F* = 4,822 yang berarti bahwa ada peran antara *agreeableness* terhadap *schadenfreude* dimensi *malicious* dan memberikan kontribusi sebesar 2,6%. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan di dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis kedua yang diajukan di dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: *Agreeableness*, *Schadenfreude*, *Benign*, *Malicious*, Suporter sepak bola

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi, Psikolog
NIP. 199010282018032001



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,

Bagian Psikologi



Savitri Ardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 805212002122004

**THE ROLE OF AGREEABLENESS TOWARDS SCHADENFREUDE IN
FOOTBALL SUPPORTERS**

Zakya Alivaturodya Nasution¹, Rosada Dwi Iswari²

ABSTRACT

The research objective was to determine the role of agreeableness on schadenfreude in football supporters. There were two hypothesis' in this study: there is a role of agreeableness on bening and malicious of schadenfreude in football supporters.

The samples of this study were 155 football supporters in Indonesia. This study using purposive sampling technique. Schadenfreude scale was made refers to dimensions from Crysel and Webster (2018) and agreeableness scale also made refers to aspects from McCrae and Costa (2003).

Statistical analysis completed by using simple regression. The results showed that agreeableness towards the benign dimension of the schadenfreude shows a significance value of 0.481 ($p < 0.05$) with a R square value 0.003 and F value 0.517 which means that there is no role of agreeableness on benign dimension of schadenfreude. The agreeableness towards the benign dimension of the schadenfreude shows a significance value of 0.046 ($p < 0.05$) with a R square value 0.026 and F value 4.822 which means that there is a role of agreeableness on the malicious dimension of the schadenfreude and it contributes about 2.6%. Thus, the first hypothesis proposed in this study was rejected and the second hypothesis proposed in this study was accepted.

Keyword: Agreeableness, Schadenfreude, Benign, Malicious, Football Supporters

¹Student of Psychology Departmen of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecturer of Psychology Departmen of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I

Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi, Psikolog
NIP. 199010282018032001



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Aeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olahraga dimana memiliki banyak penggemar dari berbagai demografi. Sepak bola menjadi olahraga yang populer karena sangat menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur serta menyehatkan (Wati & Jannah, 2021). Badudu (dalam Hapsari & Wibowo, 2015) mengatakan bahwa dengan munculnya banyak pertandingan sepak bola membentuk klub-klub sepak bola sehingga dari tiap-tiap klub melahirkan suporter. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan suporter sebagai pendukung atau pemberi bantuan semangat dipertandingan. Suporter adalah salah satu elemen penting dalam suatu pertandingan. Menurut Ridyawanti (dalam Hapsari & Wibowo, 2015) suporter, pemain serta *official* dan perangkat pertandingan menciptakan suasana yang dapat meningkatkan semangat klub yang didukung dan bahkan melemahkan mental klub lawan.

Menurut Oktaviani, Vonna, dan Caroline (2017) penggemar sepak bola berasal dari segala usia, dari anak-anak hingga dewasa, baik pria maupun wanita, , juga dari golongan atas maupun bawah. Tidak jarang penonton yang ingin menyaksikan klub kesayangannya datang ke stadion dalam jumlah ratusan bahkan ribuan. Klub-klub sepak bola yang hadir dalam ajang tersebut tentu mengharapkan penghargaan atau citra sebagai klub yang memperoleh juara serta disegani. Para

suporter merasa bangga dengan kemenangan klub yang didukung karena seseorang merasakan kemenangan meskipun tidak menjajaki turnamen (Hapsari & Wibowo, 2015).

Lucky dan Setyowati (2013) mengatakan dukungan yang diberikan oleh suporter dapat berbentuk langsung yakni dukungan yang diberikan secara langsung pada saat berada di stadion maupun dukungan secara tidak langsung yakni bentuk dukungan yang diberikan lewat radio, televisi maupun media cetak. Menurut Wakefield dan Wann (dalam Dalakas, Melancon & Sreboth, 2015) sebagian besar suporter umumnya menunjukkan kesetiaan kepada klub favoritnya melalui perilaku yang dapat diterima secara sosial. Isharudin (2022) mengatakan bahwa kesetiaan tersebut ditunjukkan dengan membeli tiket pertandingan untuk menghadiri pertandingan dari klub yang mereka dukung serta membeli atribut klub, seperti jersey, syal, maupun *merchandise* lainnya. Wakefield dan Wann (dalam Dalakas, Melancon & Sreboth, 2015) juga mengatakan bahwa dalam beberapa kesempatan, semangat dan kesetiaan yang dimiliki suporter bisa menjadi ekstrem dan mengarah pada perilaku yang tidak pantas dan/atau berbahaya.

Hal ini terjadi saat laga final Persija Jakarta melawan PSM Makassar dalam memperebutkan Piala Indonesia 2019, para Jakmania melakukan konvoi dengan meneriaki para suporter PSM Makassar dengan kata-kata kasar karena merasa geram melihat para suporter PSM Makassar bersuka cita atas kemenangan klub nya. Akibatnya, para suporter PSM Makassar yang tidak terima membalas Jakmania dengan ejekan atas kekalahan 2-1 yang diterima Persija. Adu mulut

yang terjadi berujung dengan adanya tawuran dimana kedua suporter saling serang menggunakan batu (Pribadi, 2019).

Dilansir dari iNewsCianjur.id, The Jakmania merayakan kemenangan klub sepak bola yang mereka dukung saat bertanding melawan RANS FC dengan menggemakan yel-yel Rafathar nangis dengan kompak dan penuh semangat atas kekalahan yang diterima oleh RANS FC (Prasetya, 2022). Selain itu, kekalahan yang diperoleh Persib saat melawan Borneo FC juga membawa kegembiraan bagi suporter sang rival yaitu suporter Persija Jakarta. The Jakmania membagikan pesan sindiran di bawah unggahan akun Instagram resmi Persija Jakarta @persija dengan menuliskan skor yang diperoleh Persib (Santosa, 2022).

Suporter sepak bola akan bersuka cita jika klub yang didukung memenangkan pertandingan begitu juga jika klub lawan kalah (Dalakas, Melancon & Sreboth, 2015). Menurut Leach, Spears, Branscombe, dan Doosje (2003) peristiwa kemalangan yang dialami oleh kelompok luar menimbulkan perasaan senang dalam menanggapi kejatuhan dari kelompok saingan. Smith dan Van Dijk (2018) mengatakan bahwa perasaan senang timbul akibat dari penderitaan individu lain yang dapat memvalidasi status kelompok mereka. Selain itu, akibat situasi cenderung mengarah pada rivalitas, maka kemalangan yang menimpa saingan memunculkan emosi positif yang disebut dengan *schadenfreude*.

Menurut Crysel dan Webster (2018) *schadenfreude* merupakan emosi sosial yang melibatkan perasaan senang atas kemalangan individu lain. Smith,

Powell, Combs, dan Schurtz (2009) mengatakan bahwa perasaan tersebut dapat timbul akibat dipicu oleh adanya persaingan antar individu. Penderitaan individu lain dapat memvalidasi status kelompok individu tersebut. Hasil penelitian Leach, dkk. (2003) menunjukkan bahwa *schadenfreude* suporter sepak bola Belanda meningkat menanggapi kekalahan klub sepak bola Jerman karena adanya minat dalam pertandingan sepak bola.

Van Dijk dan Ouwerkerk (2014) mengatakan kesenangan yang dirasakan berdasarkan dari dua sumber yaitu kesenangan karena kemenangan dan kesenangan karena kekalahan dari kelompok lawan. Menurut Kuipers (2014) individu merasa lebih bahagia atas kemalangan individu lain saat mereka merasa bahwa orang tersebut pantas mendapatkannya, saat kemalangan menimpa orang dengan status sosial yang lebih tinggi, serta saat mereka merasa iri pada orang tersebut.. Ben-Ze'ev (dalam Van Dijk & Ouwerkerk, 2014) mengatakan bahwa terdapat tiga karakteristik *schadenfreude* yaitu individu tersebut pantas mendapatkan kemalangan, kemalangan tersebut relatif kecil, dan kemalangan yang diterima orang lain merupakan nasib kebetulan.

Berdasarkan penelitian Nachman (1986) *schadenfreude* diekspresikan dalam bentuk ejekan, tawa, humor, gosip dan cerita. Selain itu, dalam penelitian Dalakas, Melancon, dan Sreboth (2015) *schadenfreude* diekspresikan dengan menuliskan komentar yang menghasut di media sosial. Wang, dkk. (2019) menyatakan bahwa jika individu terlalu senang ketika menyaksikan individu lain mendapatkan kemalangan, individu tersebut menunjukkan kecenderungan ciri machiavellianisme, narsisme, dan psikopati.

Menurut Crysel dan Webster (2018) *schadenfreude* memiliki dua dimensi, diantaranya ialah *benign* dan *malicious*. *Benign* adalah perasaan senang yang muncul saat terdapat sedikit peluang yang menyebabkan kerugian. Seperti tertawa saat menonton cuplikan video seekor kucing jatuh dari atas meja. Sedangkan *malicious* adalah perasaan senang ketika terdapat suatu peristiwa yang benar-benar merugikan. Seperti saat seseorang merasa senang ketika melihat orang lain kehilangan pekerjaannya.

Greenier (2017) mengatakan bahwa beberapa penelitian telah menyelidiki hubungan antara perbedaan individu dan *schadenfreude*. Artinya, apakah terdapat jenis-jenis individu tertentu berdasarkan ciri-ciri kepribadian individu yang lebih mungkin untuk mengalami *schadenfreude*. Hasil penelitian menunjukkan *agreeableness* muncul sebagai prediktor yang unik dan signifikan. Individu yang memiliki *schadenfreude* tingkat tinggi secara signifikan memiliki *agreeableness* yang rendah.

Agreeableness merupakan salah satu dari lima faktor kepribadian. Individu dengan *agreeableness* yang tinggi digambarkan sebagai individu yang baik hati, dapat dipercaya, murah hati, ramah, pemaaf, dan bersahabat. Sedangkan individu dengan *agreeableness* yang rendah digambarkan sebagai individu yang berhati keras, curiga, pelit, selalu bermusuhan, kritis dan mudah marah (McCrae & Costa, 2003). Finley, Crowell, Harmon-Jones, dan Schmeiche (2017) mengatakan bahwa *agreeableness* dapat mempengaruhi perilaku individu melalui pengalaman empatik dan motivasi prososial. Miller dan Lynam (2001) dalam penelitiannya menyimpulkan individu dengan skor rendah pada kepribadian yang salah satunya

adalah kepribadian *agreeableness* berindikasi dalam perilaku antisosial dan agresi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Van Hiel, Hautman, Cornelis, dan De Clercq (2007) individu dengan skor rendah pada *agreeableness* secara signifikan berhubungan dengan hooliganisme.

McCrae dan Costa (2003) membagi *agreeableness* menjadi enam aspek yaitu *trust*, *straightforwardness*, *altruism*, *compliance*, *modesty*, dan *tender-mindedness*. *Trust* merupakan mempercayai yang terbaik dari individu lain dan jarang mencurigai individu lain. *Straightforwardness* merupakan terang-terangan, serius, jujur dengan individu lain. *Altruism* merupakan tidak mementingkan diri sendiri, peduli dan selalu memiliki keinginan membantu individu lain. *Compliance* yaitu individu yang menyenangkan, lemah lembut pada individu lain serta jauh dari tindakan kasar. *Modesty* merupakan individu yang rendah hati. *Tender-mindedness* yaitu simpati kepada individu lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat peran *agreeableness* terhadap *schadenfreude* pada suporter sepak bola.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Apakah terdapat peran *agreeableness* terhadap *schadenfreude* dimensi *benign* pada suporter sepak bola?
2. Apakah terdapat peran *agreeableness* terhadap *schadenfreude* dimensi *malicious* pada suporter sepak bola?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran *agreeableness* terhadap *schadenfreude* dimensi *benign* pada suporter sepak bola.
2. Untuk mengetahui peran *agreeableness* terhadap *schadenfreude* dimensi *malicious* pada suporter sepak bola.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi informasi pada bidang ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi klinis dan psikologi kepribadian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumber informasi bagi para suporter sepak bola. Melalui penelitian ini, diharapkan suporter sepak bola dapat mengetahui gambaran *agreeableness* serta *schadenfreude* dalam diri mereka.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, tambahan informasi, dan pengetahuan tentang *agreeableness* dengan *schadenfreude*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik relatif sama dari segi topik penelitian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang pertama berjudul “Tertawa di atas penderitaan orang lain, normalkah? (*Schadenfreude* pada mahasiswa psikologi universitas x semarang ditinjau dari harga diri dan konformitas)” yang dilakukan oleh Santi Puji Lestari dan Erni Agustina Setiowati pada tahun 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *schadenfreude*, *self-esteem*, dan konformitas. 127 subjek penelitian adalah mahasiswa/i Psikologi Universitas X Semarang angkatan 2017 hingga 2019. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara harga diri dan konformitas dengan *schadenfreude* pada mahasiswa Psikologi Universitas X Semarang. Selanjutnya hipotesis kedua penelitian ini yaitu guna melihat apakah ada hubungan negatif antara harga diri dengan *schadenfreude*. Selanjutnya hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara konformitas dengan *schadenfreude* mahasiswa Psikologi Universitas X Semarang. Temuan dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan konformitas dengan *schadenfreude* pada mahasiswa Psikologi Universitas X Semarang. Lebih lanjut, harga diri berkorelasi negatif dengan *schadenfreude* dan konformitas berkorelasi positif dengan *schadenfreude* pada mahasiswa Psikologi Semarang.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari dan Setiowati sebab pada penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek dan menggunakan variabel *agreeableness* dan *schadenfreude*.

Penelitian yang kedua berjudul “Pengaruh iri hati terhadap munculnya *schadenfreude*” yang dilakukan oleh Afa Abdillah pada tahun 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *schadenfreude* dan iri hati. 250 subjek penelitian adalah mahasiswa/i Universitas Salatiga. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa iri memprediksi *schadenfreude* terlepas dari ada atau tidaknya perasaan bermusuhan, dan hasil yang bertentangan dari penelitian sebelumnya tidak dapat dikaitkan dengan dimasukkan atau tidaknya perasaan bermusuhan dalam assesmen iri hati (*assessment of envy*). Perasaan iri hati maupun permusuhan memiliki kontribusi masing-masing untuk pengalaman *Schadenfreude*. Temuan saat ini juga menunjukkan bahwa iri hati memprediksi *schadenfreude* ketika peserta mempelajari kemalangan dari target gender yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa iri hati memprediksi *Schadenfreude* ketika ada kesamaan antara target *Schadenfreude* dan orang yang iri.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Afa Abdillah sebab pada penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek dan menggunakan variabel *agreeableness* dan *schadenfreude*.

Penelitian yang ketiga berjudul “Hubungan antara *self-esteem* dengan perilaku *schadenfreude* pada siswa sma swasta advent martoba, pematangsiantar” yang dilakukan oleh Yuni Chiu Fitya Nainggolan pada tahun 2020. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *schadenfreude* dan *self-esteem*. 45 subjek penelitian merupakan siswa SMA Swasta Advent Martoba, Pematangsiantar yang tinggal di asrama. Temuan saat ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *self-esteem* dengan perilaku *schadenfreude* pada siswa SMA Swasta Advent Martoba, Pematangsiantar. Hasil temuan menemukan bahwa *self-esteem* tergolong rendah dan perilaku *schadenfreude* tergolong tinggi.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Yuni Chiu Fitya Nainggolan sebab pada penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek dan menggunakan variabel *agreeableness* dan *schadenfreude*.

Penelitian yang keempat berjudul “Hubungan antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial *instagram*” yang dilakukan oleh Musyaffa’ Nur Muhammad pada tahun 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *schadenfreude* dan empati. 354 subjek penelitian adalah individu yang menggunakan media sosial *instagram*. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa empati dan *schadenfreude* berkorelasi secara negatif dimana *schadenfreude* pada pengguna *instagram* di Indonesia didominasi oleh kategori *schadenfreude* rendah sebesar 56,5% sedangkan empati didominasi oleh kategori empati tinggi sebesar 56,5% juga.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Musyaffa’ Nur Muhammad sebab pada penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek dan menggunakan variabel *agreeableness* dan *schadenfreude*.

Penelitian yang kelima berjudul “Resiliensi Mahasiswa Ditinjau dari Pemaafan dan Sifat Kepribadian *Agreeableness*” yang dilakukan oleh Iswan Saputro dan Fuad Nashori pada tahun 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah resiliensi, *agreeableness*, dan *forgiveness*. 211 mahasiswa yang terdiri dari 153 wanita dan 58 pria dengan rentang usia 17-23 tahun merupakan subjek dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemaafan dan *agreeableness* secara bersama-sama dengan resiliensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif *agreeableness* lebih besar dibandingkan dengan pemaafan terhadap resiliensi pada mahasiswa.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Iswan Saputro dan Fuad Nashori sebab pada penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek dan menggunakan variabel *agreeableness* dan *schadenfreude*.

Penelitian yang keenam berjudul “The Relationship Between Personality and Schadenfreude in Hypothetical Versus Live Situations” yang dilakukan oleh Greenier pada tahun 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah xx. 128 orang yang terdiri dari 89 wanita dan 39 pria dengan rata-rata usia 18.95 tahun merupakan subjek dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ciri-ciri kepribadian yang paling terkait dengan *schadenfreude* adalah kepribadian yang mencerminkan kedinginan emosional dan *self-centeredness* (partisipan dengan skor tinggi pada *Dark Triad* dan rendah pada *empathy* dan *agreeableness*) dan kepercayaan akan dunia yang adil. Menariknya, *envy* tidak memprediksi *schadenfreude*.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Greenier sebab dalam penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek dan menggunakan variabel *agreeableness* dan *schadenfreude*.

Penelitian yang ketujuh berjudul “How The Big 5 Personalities and Empathy Explain Schadenfreude in Politics” yang dilakukan oleh Lusy Asa Akhrani, Ika Herani, Ibnu Asqori Pohan, Rana Agnaza, dan Ryan Ady Marsa Baruna pada tahun 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *schadenfreude*, *empathy*, dan *big five personality*. 330 subjek dalam penelitian ini merupakan Warga Negara Indonesia yang memiliki hak suara dalam pemilihan 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian berkontribusi pada perilaku *schadenfreude* ketika dihadapkan pada fenomena politik. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek kepribadian yang menunjukkan peran terhadap *schadenfreude* yaitu *agreeableness*, *neuroticism*, dan *openness* dimana hanya *neuroticism* yang memiliki korelasi positif sedangkan *agreeableness* dan *openness* memiliki korelasi negatif.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Lusy Asa Akhrani, Ika Herani, Ibnu Asqori Pohan, Rana Agnaza, dan Ryan Ady Marsa Baruna sebab dalam penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek dan menggunakan variabel *agreeableness* dan *schadenfreude*.

Penelitian yang kedelapan berjudul “Spectator Sports as Context for Examining Observers’ Agreeableness, Social Identification, and Empathy in a High-Stakes Conflict Situation” yang dilakukan oleh Hyun-Woo Lee dan

Sanghoon Kim pada tahun 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agreeableness*, *identification with athlete*, dan *empathic concern*. 205 subjek dalam penelitian ini merupakan penggemar permainan tenis yang berusia 18-98 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efek langsung yang signifikan dari *agreeableness* pada *empathic concern* untuk orang yang netral atau tidak bersalah, tetapi bukan penghasut, dalam situasi konflik. Hasil juga menunjukkan bahwa sifat kepribadian *agreeableness* memiliki pengaruh tidak langsung pada *empathic concern* untuk aktor fokus atau penghasut dan target, tetapi bukan pengamat, melalui faktor sosial-kognitif dari identifikasi sosial dengan karakter fokus.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Hyun-Woo Lee dan Sanghoon Kim sebab dalam penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek dan menggunakan variabel *agreeableness* dan *schadenfreude*.

Penelitian yang kesembilan berjudul “Schadenfreude and sport celebrity worship” yang dilakukan oleh Meghan Gillen, Michael Bernstein, Jeanne Edman, Terence Leary, Lynn E. McCutcheon, dan William Jenkins pada tahun 2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *schadenfreude* dan *celebrity worship*. 77 mahasiswa berkulit hitam dan 119 mahasiswa berkulit putih subjek penelitian ini merupakan mahasiswa yang berasal dari empat universitas yang berada di timur, selatan dan barat Amerika Serikat yang berusia sekitar 18-51 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kulit hitam yang memilih selebriti olahraga favorit yang berkulit hitam menunjukkan kekaguman yang jauh lebih kuat, tetapi *schadenfreude* secara signifikan lebih besar dibandingkan

dengan mahasiswa berkulit putih yang memilih selebriti olahraga favorit yang berkulit putih. Skor *schadenfreude* lebih rendah dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dimana orang-orang yang menjadi sasaran merasa iri atau pantas mendapatkan kemalangan. Terdapat korelasi terbalik antara skor *schadenfreude* dan kekuatan ikatan dengan selebriti olahraga favorit yang diukur dengan item tunggal “How strongly do you feel about your favorite sport celebrity?” dan skor pada skala *Celebrity Attitude Scale* versi olahraga.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Meghan Gillen, Michael Bernstein, Jeanne Edman, Terence Leary, Lynn E. McCutcheon, dan William Jenkins sebab dalam penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek dan menggunakan variabel *agreeableness* dan *schadenfreude*.

Penelitian yang kesepuluh berjudul “Schadenfreude as a mediator in the relationship between empathy and difficulties in following the rules” yang dilakukan oleh Dana RaD, Ph.D., Edgar Demeter, Ph.D., Roxana Maier, Ph.D., dan Gavril Rad, Ph.D.Cnd pada tahun 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *schadenfreude* dan agresivitas. 390 subjek dalam penelitian ini merupakan individu dewasa Rumania. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa agresivitas berkorelasi negatif dengan *schadenfreude* dan kesulitan dalam mengikuti aturan, sedangkan *schadenfreude* berkorelasi positif dengan kesulitan dalam mengikuti aturan. Model mediasi digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki aspek psikologis di balik hubungan antara empati dan kesulitan dalam mengikuti aturan. Singkatnya, temuan mengungkapkan bahwa tingkat agresivitas yang rendah memprediksi tingkat kesulitan yang tinggi dalam mengikuti aturan,

dengan efek agresivitas pada kesulitan dalam mengikuti aturan yang disangga oleh *schadenfreude*.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Dana RaD, Ph.D., Edgar Demeter, Ph.D., Roxana Maier, Ph.D., dan Gavril Rad, Ph.D.Cnd, sebab dalam penelitian ini menggunakan suporter sepak bola sebagai subjek dan menggunakan variabel *agreeableness* dan *schadenfreude*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2019). Pengaruh iri hati terhadap munculnya schadenfreude. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 285-309.
- Adinda, R. (2023). Sifat & kebiasaan orang jawa. <https://www.gramedia.com/best-seller/kebiasaan-orang-jawa/>.
- Akhrani, L. A., Herani, I., Pohan, I. A., Agnaza, R., & Baruna, R. A. M. (2021). How the big 5 personalities and empathy explain schadenfreude in politics.
- Akre, K. (2023). Schadenfreude. <https://www.britannica.com/topic/schadenfreude>.
- Al Farabi, Q. (2022). Media vietnam emosi lihat fans indonesia tertawakan vietnam u-19 dipermalukan malaysia. <https://sports.sindonews.com/read/826001/11/media-vietnam-emosi-lihat-fans-indonesia-tertawakan-vietnam-u-19-dipermalukan-malaysia-1657757224>.
- Anam, H. C., & Supriyadi. (2018). Hubungan fanatisme dan konformitas terhadap agresivitas verbal anggota komunitas suporter sepak bola di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 132-144.
- Appiah, O., Knobloch-Westerwick, S., & Alter, S. (2013). Ingroup favoritism and outgroup derogation: Effects of news valence, character race, and recipient race on selective news reading. *Journal of Communication*, 63(3), 517-534.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Belajar.
- Bègue, L., Beauvois, J. L., Courbet, D., Oberlé, D., Lepage, J., & Duke, A. A. (2015). Personality predicts obedience in a Milgram paradigm. *Journal of personality*, 83(3), 299–306. <https://doi.org/10.1111/jopy.12104>.
- Boecker, L. (2021). One group's pain is another group's pleasure: Examining schadenfreude in response to failures of football teams during the World Cup 2018. *Psychology of Sport and Exercise*, 56, 101992.
- Buss, D. M. (1991). Evolutionary personality psychology. *Annual review of psychology*, 42(1), 459-491.
- Cikara, M., & Fiske, S. T. (2012). Stereotypes and schadenfreude: Affective and physiological markers of pleasure at outgroup misfortunes. *Social Psychological and Personality Science*, 3(1), 63-71. Doi:10.1177/1948550611409245.

- Crusius, J & Mussweiler, T. (2012). When people want what others have: the impulsive side of envious desire. *Department of Psychology, University of Cologne, Cologne, Germany*.
- Crysel, L. C., & Webster, G. D. (2018). Schadenfreude and the spread of political misfortune. *PloS one*, *13*(9), e0201754.
- Dalakas, V., Melancon, J. P., & Sreboth, T. (2015). A qualitative inquiry on schadenfreude by sport fans. *Journal of Sport Behavior*, *38*(2).
- Elahi, A., Mahmoudi, B., & Akbari Yazdi, H. (2018). The impact of team reputation and team quality on the loyalty of the fans of iranian national volleyball team: A mediating role of satisfaction. *Annals of Applied Sport Science*, *6*(4), 39-48.
- Ellemers, N., Kortekaas, P., & Ouwerkerk, J. W. (1999). Self-categorisation, commitment to the group and group self-esteem as related but distinct aspects of social identity. *European journal of social psychology*, *29*(2-3), 371-389.
- Erzi, S. (2020). Dark Triad and schadenfreude: Mediating role of moral disengagement and relational aggression. *Personality and Individual Differences*, *157*, 109827.
- Feather, N. T (2006). Deservingness and emotions: Applying the structural model of deservingness to the analysis of affective reactions to outcomes. *European Review of Social Psychology*, *17*, 38-73.
- Finley, A. J., Crowell, A. L., Harmon-Jones, E., & Schmeichel, B. J. (2017). The influence of agreeableness and ego depletion on emotional responding. *Journal of Personality*, *85*(5), 643-657.
- Freedheim, D. K., & Weiner, I. B. (2003). *Handbook of psychology (Ed. 5)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Friedman H. S. & Schustack M. W. (2016). *Personality : classic theories and modern research* (6th ed.). Pearson/Allyn and Bacon.
- Gillen, M., Bernstein, M., Edman, J., Leary, T., McCutcheon, L. E., & Jenkins, W. (2018). Schadenfreude and sport celebrity worship. *Journal of Studies in Social Sciences*, *17*(1).
- Gordon, S. (2023) Agreeableness as a Personality Trait. <https://www.verywellmind.com/how-agreeableness-affects-your-behavior-4843762>.
- Greenier, K. D. (2017). The relationship between personality and schadenfreude in hypothetical versus live situations. *Psychological reports*, *121*(3), 445-458.

- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan agresivitas suporter klub sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Hareli, S., Weiner, B. (2002). Dislike and envy as antecedents of pleasure at another's misfortune. *Motivation and Emotion*, 26(4), 257-277.
- Hogg, M. A., & Vaughan, G. (2002). An introduction to social psychology.
- Isharudin, M. (2022). *Representasi Loyalitas dan Kreatifitas Suporter Sepakbola Aremania dalam Film Dokumenter " Pemain Kedua Belas"(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Jupriadi, J., Arlotas, R. K., & Taufiqurrahman, T. (2019). AGRESIVITAS PADA PENGGEMAR SEPAK BOLA (Studi Komparasi Penggemar Barcelona dan Real Madrid). *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 166-178.
- Kelley, S. W., & Tian, K. (2004). Fanatical consumption: an investigation of the behavior of sports fans through textual data. In L. R. Kahle & C. Riley (Eds.), *Sports marketing and the psychology of marketing communication* (pp. 27-65). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Khomsiyah, A. U., & Sanaji, S. (2021). Pengaruh loyalitas dan fanatisme supporter pada klub terhadap keputusan pembelian merchandise orisinal: studi pada supporter persela lamongan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(2), 242-257.
- Kuipers, G. (2014). Schadenfreude and social life: A comparative perspective on the expression and regulation of mirth at the expense of others. In W. W. Van Dijk & J. W. Ouwerkerk (Eds.), *Schadenfreude: Understanding pleasure at the misfortune of others*, 259-274.
- Laursen, B., Pulkkinen, L., & Adams, R. (2002). The antecedents and correlates of agreeableness in adulthood. *Developmental psychology*, 38(4), 591.
- Leach, C. W., Spears, R., & Manstead, A. S. (2015). Parsing (malicious) pleasures: Schadenfreude and gloating at others' adversity. *Frontiers in Psychology*, 6, 201.
- Leach, C. W., Spears, R., Branscombe, N. R., & Doosje, B. (2003). Malicious pleasure: schadenfreude at the suffering of another group. *Journal of personality and social psychology*, 84(5), 932.
- Lee, H. W., Kim, S., & Liew, J. (2021). Spectator sports as context for examining observers' agreeableness, social identification, and empathy in a high-stakes conflict situation. *Psychological Reports*, 124(4), 1788-1806.
- Lestari, S. P., & Setiowati, E. A. (2021). Tertawa di atas penderitaan orang lain, normalkah? (Schadenfreude pada mahasiswa psikologi universitas x

- semarang ditinjau dari harga diri dan konformitas). *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3, 212-223.
- Lucky, N., & Setyowati, N. (2013). Fenomena perilaku fanatisme suporter sepak bola (studi kasus komunitas suporter persebaya bonek di surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 180-195.
- Magan, D., Mehta, M., Sarvottam, K., Yadav, R. K., & Pandey, R. M. (2014). Age and gender might influence big five factors of personality: a preliminary report in Indian population. *Indian J Physiol Pharmacol*, 58(4), 381-388.
- Mavengere, L., 2020. Agreeableness personality: The bad side of this trait. <https://www.thehumancapitalhub.com/articles/Agreeableness-Personality-The-Bad-Side-Of-This-Trait>.
- McCrae, R. R. & Costa, P. T. (2003). Personality in adulthood: a five-factor Theory perspective. New York: The Guilford Press.
- McCullough, M. E. (2001). Forgiveness: Who does it and how do they do it?. *Current Directions in Psychological Science*, 10(6), 194-197.
- Miller, J. D., & Lynam, D. (2001). Structural models of personality and their relation to antisocial behavior: A meta-analytic review. *Criminology*, 39(4), 765-798.
- Muhammad, M. N. (2021). *Hubungan antara empati dan schadenfreude dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial instagram* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nachman, S. R. (1986). Discomfiting Laughter: "Schadenfreude" among Melanesians. *Journal of anthropological research*, 42(1), 53-67.
- Nainggolan, Y. C. F. (2020). *Hubungan antara self esteem dengan perilaku schadenfreude pada siswa sma swasta advent martoba pematangsiantar* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ode, S., & Robinson, M. D. (2007). Agreeableness and the self-regulation of negative affect: Findings involving the neuroticism/somatic distress relationship. *Personality and individual differences*, 43(8), 2137-2148.
- Oktaviani, E. S., Vonna, R. D., & Caroline, Y. C. Y. (2017). Hubungan sabar dan harga diri dengan agresivitas pada supporter sepak bola. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 55-64.
- Ortony, A., Clore, G. L., & Collins, A. (1988). *The cognitive structure of emotions*. New York: Cambridge University Press.
- Ouwerkerk, J. W., Van Dijk, W. W., Vonkeman, C. C., & Spears, R. (2018). When we enjoy bad news about other groups: a social identity approach to

- out-group schadenfreude. *Group Processes & Intergroup Relations*, 21(1), 214-232.
- Piskorz, J., & Piskorz, Z. (2009). Situational determinants of envy and schadenfreude. *Polish Psychological Bulletin*, (3).
- Prasetya, D. (2022). Suporter Persija Ledek Kekalahan Rans FC dengan Sorakan Yel-Yel Rafathar Nangis. <https://cianjur.inews.id/read/124228/suporter-persija-ledek-kekalah-an-rans-fc-dengan-sorakan-yel-yel-rafathar-nangis>
- Pribadi, M. A. (2019). Keributan di kafe komandan tebet dipicu ejekan dari the jakmania. <https://wartakota.tribunnews.com/2019/08/07/keributan-di-kafe-komandan-tebet-dipicu-ejekan-dari-the-jakmania>.
- Priharjanto, Y. M., Naryoso, A., & Nugroho, A. (2021). Negosiasi Konflik Berlatar Belakang Fanatisme Suporter Bola (Studi Kasus pada Kelompok Suporter Panser Biru dan Snex). *Interaksi Online*, 9(3), 1-13.
- Riza. (2020) Schadenfreude, penyakit hati yang wajib dihidari. <https://insanq.co.id/artikel/schadenfreude-penyakit-hati-yang-wajib-dihindari/#:~:text=Schadenfreude%20muncul%20akibat%20reaksi%20negatif,individu%20tersebut%20merasakan%20kepuasan%20lebih>.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (16th ed.). Pearson Education, Inc.
- Santamaría-García, H., Baez, S., Reyes, P., Santamaría-García, J. A., Santacruz-Escudero, J. M., Matallana, D., Arevalo, A., Sigman, M., Garcia, A.M., & Ibáñez, A. (2017). A lesion model of envy and schadenfreude: legal, deservingness and moral dimensions as revealed by neurodegeneration. *Brain*, 140(12), 3357-3377.
- Santosa, Y. K. H. T. (2022). Senang persib Bandung dihancurkan borneo fc, suporter Persija Jakarta beri sindiran ini di medsos. <https://wow.tribunnews.com/2022/08/08/senang-persib-bandung-dihancurkan-borneo-fc-suporter-persija-jakarta-beri-sindiran-ini-di-medsos?page=2>.
- Santrock, J. W. (2018). *Essentials of life-span development* (Ed.5). New York: McGraw-Hill.
- Schurtz, D. R., Combs, D., Hoogland, C., & Smith, R. H. (2014). Schadenfreude in sports and politics: a social identity perspective. In W. W. Van Dijk & J. W. Ouwerkerk (Eds.), *Schadenfreude: understanding pleasure at the misfortune of others* (pp. 170–185). Cambridge University Press.
- Shatz, I. (2023). Ingroups and Outgroups: How Social Identity Influences People. <https://effectiviology.com/ingroup-outgroup/>.

- Siregar, M. M., Djuyandi, Y., & Muradi. (2021). Peran suporter sepakbola sebagai kelompok penekan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi*, 5(1), 1-14.
- Smith, R. H., & Van Dijk, W. W. (2018). Schadenfreude and gluckschmerz. *Emotion Review*, 10(4), 293-304.
- Smith, R. H., Powell, C. A., Combs, D. J., & Schurtz, D. R. (2009). Exploring the when and why of schadenfreude. *Social and Personality Psychology Compass*, 3(4), 530-546
- Smith, T. W. (2018). *Schadenfreude: The joy of another's misfortune*. Little, Brown Spark.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarmin, Y. (2010). Tindakan vandalisme suporter sepak bola: Penyebab dan penanggulangannya.
- Supardi, S. (1993). Populasi dan sampel penelitian. *Unisia*, 13 (17), 100–108.
- Suwanda, W., & Wijaya, Y. D. (2016). Gambaran Agresivitas Remaja Supporter Persija Jakarta (The Jakmania). *Jurnal Psikologi*.
- Utomo, G. Y., & Kristianingsih, S. A. (2023). Hubungan fanatisme dengan perilaku agresif verbal suporter sepak bola di media sosial menanggapi kebijakan pssi pada masa pandemi. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2).
- Van Dijk, W. W., & Ouwerkerk, J. W. (2014). *Introduction to schadenfreude*.
- Van Dijk, W. W., & Ouwerkerk, J. W. (Eds.). (2014). *Schadenfreude: understanding pleasure at the misfortune of others*. Cambridge University Press.
- Van Dijk, W. W., Ouwerkerk, J. W., Wesseling, Y. M., & Van Koningsbruggen, G. M. (2011). Towards understanding pleasure at the misfortunes of others: The impact of self-evaluation threat on schadenfreude. *Cognition and Emotion*, 25(2), 360-368.
- Van Hiel, A., Hautman, L., Cornelis, I., & De Clercq, B. (2007). Football hooliganism: comparing self-awareness and social identity theory explanations. *Journal of community & applied social psychology*, 17(3), 169-186.
- Wakefield, K. L., & Wann, D. L. (2006). An examination of dysfunctional sport fans: method of classification and relationships with problem behaviors. *Journal of Leisure Research*, 38, 168-186.

- Wang, S., Lilienfeld, S. O., & Rochat, P. (2019). Schadenfreude deconstructed and reconstructed: A tripartite motivational model. *New Ideas in Psychology*, 52, 1-11.
- Wann, D. L., Haynes, G, McLean, B., & Pullen, P. (2003). Sport team identification and willingness to consider anonymous acts of hostile aggression. *Aggressive Behavior*, 29, 406-413. <http://dx.doi.org/10.1002/ab.10046>
- Wati, K. A., & Jannah, M. (2021). Hubungan antara kejenuhan dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Jika*, 8(3), 126-136.
- Wibawanto, P. (2019). Suporter baku hantam saat laga persatu vs psim di tuban, belasan orang terluka. <https://jatim.inews.id/berita/suporter-baku-hantam-saat-laga-persatu-vs-psim-di-tuban-belasan-orang-terluka>.
- Widhiarso, W. (2012). Hasil Uji Statistik dan Penulisan Butir yang Kurang Lengkap.
- Wijayanti, R., & Apriyadi, D. W. (2023). Dinamika organisasi pada komunitas suporter bola persik mania: Studi Komparasi Komunitas Cyberxtreme dan Militan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(1), 39-53